

Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Disleksia

M. Syirodzul Munir¹, Wiznu Aji Syahputra², Khorriyatul Khotimah³

^{1 2 3} UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: ¹syriodzul.m@gmail.com ²wisnuajisyahputra7@gmail.com

³khotim_psi@yahoo.com

ABSTRACT

Dyslexia is a learning difficulty experienced by children in terms of reading. These symptoms are not caused by hearing ability, vision, intelligence or skills in language. The research aims to describe the role of parents in increasing learning motivation in dyslexic children. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. In selecting the subject, the researcher used a purposive sampling technique, namely families who have children with dyslexia. Methods of data collection is done by observation, interviews and documentation. Data testing was carried out using the triangulation method. The results obtained are (1) parents are the key in increasing children's learning motivation (2) parents must assist in the child's learning process and provide learning facilities to children (3) the formation of a learning environment that functions as a means of stimulation to increase learning motivation in children child

Keyword : dyslexia, the role of parents, motivation to learn

ABSTRAK

Disleksia merupakan suatu kesulitan belajar yang dialami oleh anak berupa dalam hal membaca. Gejala tersebut tidak disebabkan oleh kemampuan pendengaran, penglihatan, intelegensi maupaun keterampilan dalam berbahasa. Penelitian bertujuan untuk mendsikripiskan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak disleksia. Penelitin ini mengunakna pendektan kualitatif dengan jenis penitian studi kasus. Pada pemilihan subjek peneliti menggunakan teknik purposive sampling yakni keluarga yang memiliki anak dengan disleksia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi . uji data di lakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Hasil yang didapat yakni (1) orang tua merupakan kunci dalam meningkatkan motivais belajar pada anak (2) orang tua harus mendampingi dalam proses pembelajaran anak dan pemberian fasilitas belajar pada anak (3) pembentukan lingkungan belajar yang mamgasikan sebagai sarana stimukus untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak.

Kata Kunci : dislekesia, peran orang tua, motivasi belajar

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, akan tetapi pendidikan dapat di terima dari berbagai tempat. Pendidikan pada awalnya didapat bukan dari sekolah, melainkan dari lingkungan keluarga. Lingkunagn keluarga merupakan sekolah pertama yang di dapat oleh seseroang dengan peran orang tua sebagai guru pertama pada indivdu untuk menerima pembelajaran yang sederhana (Susanti & Ain, 2022). Orang tau memiliki peran penting dalam mengasuh serta mendidik anak dengan penuh tanggung jawab. Guru atau tenaga pendidik sebagai tenaga berkompeten dalam mendidik siswa dibidang keilmuan tertentu (Juniiarti, 2020) Pendidikan memiliki peran penting dalam setiap manusia untuk dapat mewujudkan cita –

cita (Sinarsari, 2021). Dalam upaya untuk mencapai cita – cita , peran orang tua menjadi sangatlah penting agar kesuksesan anak dapat diraih . Namun pada realita yang ada orang tua hanya memasrakan keseluruhan peran pendidikan pada guru. Kesibukan kerja menjadi alasan utama orang tua dalam pengalihan tugas mendidik anak kepada guru, sehingga realita yang ada pengontrolan kepada anak kurang. (Wahyuni, 2017).

Semua orang tua menginginkan anak yang normal, baik normal secara fisik, psikis, maupun mental. Tidak terkecuali dengan anak disleksia, stigma yang sering kali diterima oleh anak disleksia adalah soal kecerdasan. Disleksia merupakan kesulitan belajar pada basis neurologi yang mengganggu kemampuan individu untuk dapat dan berbahasa (Primasari

& Supena, 2021). Hal ini disebabkan kemampuan akademis yang dicapainya tidak mencerminkan kecerdasan intelektual yang dimiliki (Kompas, 2021). Menurut (Loeziana, 2017) factor fisiologis, factor intelektual, faktor lingkungan dan factor psikologis merupakan factor yang mempengaruhi disleksia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sitta Novia Muyassaroh, 2021) mengatakan bahwa disleksia dapat diatasi dengan meningkat motivasi belajar pada siswa. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang dimana terdapat suatu dorongan untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan tertentu (Rahman, 2021).

Peran orang tua dan factor lingkungan serta pendampingan yang optimal dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak disleksia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosidah, 2019) bahwa motivasi dan pendampingan yang optimal memberikan keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak disleksia. Menurut (Kartikasari, 2019) pendampingan dan penyediaan fasilitas belajar pada anak dapat membentuk motivasi belajar pada anak disleksia. Peran orang tua menjadi sangat penting sebagai awal dalam membentuk motivasi belajar pada diri anak, sehingga hal ini akan memudahkan anak dalam mencapai taraf level belajar pada umumnya (Pradana et al., 2021) (Pradana, 2022) (Pradana et al., 2022).

METODE

Pada penelitian pendekatan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan kenyataan dari keadaan atau kejadian lapangan yang sedang diteliti. Sehingga hal ini akan mendapatkan data yang objektif. Menurut (Sugiyono, 2015) metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan meneliti pada kondisi objek yang ilmiah. Sedangkan menurut (Moleong, 2018) mengatakan bahwa kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk dapat memahami tentang fenomena apa yang terjadi maupun dialami oleh subjek penelitian. Semisal mengenai persepsi, motivasi atau tindakan, dll., secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kalimat maupun bahasa, di suatu keadaan alamiah

dan dengan memanfaatkan segala metode alamiah.

Berdasarkan pada uraian pengertian diatas dapat dipahami bahwa metode kualitatif merupakan metode yang bersifat alamiah dengan data yang dihasilkan dalam bentuk deskriptif. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang dipakai yakni studi kasus. Subjek penelitian ialah sumber data yang memberikan informasi mengenai permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu merupakan teknik dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2015).

Adapun ciri khusus yang dijadikan acuan oleh peneliti sebagai subjek penelitian adalah mereka yang terlibat pada penelitian yang dikerjakan, mengetahui dan memahami informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan hal ini, subjek dalam penelitian ini dipilih dengan ciri sebagai berikut:

1. Orang Tua Memiliki anak dengan mengalami disleksia
2. Anak yang mengalami Disleksia
3. Bersedia untuk di wawancara

Pada penelitian ini yakni keluarga yang berada di Desa kesamben kecamatan ngoror kabupaten jombang rt 04 rw 02. Keluarga ini di pilih dengan latar belakang memiliki anak disleksia. Berdasarkan dasar pertimbangan bahwa kualitatif lebih mengutamakan informasi banyak di bandingkan dengan jumlah informan. Oleh sebab itu penetapan subjek ini dilakukan dengan teknik *purposive* dimana hal ini sesuai dengan tujuan atau kriteria penelitian. Berikut data informan di table 1.

Tabel 1. Data Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	PDK	Ibu 30 Tahun, karyawan swasta, pendidikan terakhir SMA
2.	HYU	Anak 10 tahun, bersekolah di salah satu madrasah di jombang

Pada penelitian kali ini menggunakan metode Triangulasi sebagai pengukuran keabsahan data. Menurut (Wirawan, 2011; Adhimah, 2020) triangulasi merupakan

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak disleksia

suatu pendekatan riset yang memakai kombinasi dari beberapa strategi dalam penelitian untuk dapat menjangkau informasi atau data. Dengan cara mengumpulkan dan membandingkan data riset antara yang satu dengan yang lainnya. Peniliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi melalui berbagai prespektif dengan harapan dapat memperoleh hasil yang medekati kebenaran

Hasil DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini yang dijakdikan subjek adalah satu keluarga yang meiliki anak disleksia dengan profesi orang tua sebgai karwayan swasta . jumlah subjek penilitiain di dasarkan dari pertimbangan penelitian kualitatis yang dimana lebih memetingkan informasi yang banyak daripada banyaknya informan.

Hasil wawancara dari orang tua anak disleksia ini adalah bahwa pada walanya dukungan untuk belajar kurang diberikan dikarenakan adanya permasalahan dalam rumah tangga dan kesibukan kerja . Sehingga hal in menajdi penghambat untuk mendorong munculnya motivasi belajar pada anak. Akan tetapi orang tua menyadari sehingga ia pindahkan anak ke rumah neneknya untuk mendapat bimbingan yang lebih optimal. Sehingga setelah anak disleksia ini ikut dengan neneknya terdapat perubahan yang cukup signifikan. Karena dukungan di neneknya lebih dominan di tambah dukungan juga dari orang tua untuk fasilitas belajar anak. Di lingkungan sekolah yang baru teman – teman nya memberikan dukungan yang baik dan dapat berteman baik pula pada anak . sehingga hal in peran penting orang tua untuk dapat meningkat motivasi belajar anak memberikan dampak yang besar pada proses pembelajaran anak disleksia.

Dilseksia merupakan kesulitan belajar dalam hal membaca atau mengenal huruf (Iza Syahroni et al., 2021). Penderita ini mengalami kesulitan untuk dapat mengenal huruf atau kata. Disleksia merupakan gambaran dari kesulitan belajara membaca. Biasanya dapat disadari saat di ketahuinya ketidak selarasan atau terdapat ketimpangan antara kemampuan membaca dengan intelektualnya. Untuk dapat mengatasi dan mengejar pembelajaran anak disleksia agar

sesuai dengan pembelajaran normal maka yang harus diperhatikan sebagai berikut :

- 1) Pemberian dukungan sosial dalam bentuk pemenuhan fasilitas dan dukungan moril untuk dapat meningkatkan Motivasi belajar anak .
- 2) Pembentukan lingkungan belajar yang efektif di lingkungan rumah . seperti pemberian jadwal belajar.
- 3) Kembangkan kemampuan anak yang dimiliki
- 4) Ajak anak untuk bersosialisasi guna dapat meningkatkan kemampuan berbahasa
- 5) Ajak anak untuk lebih mengenal huruf melalui media visual atau audio visual

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah di paparkan dapat mengambil kesimpulan. Bahwa dukungan dalam meningkatkan pembelajaran pada anak disleksia sangatlah penting. Mengingat selain factor fisiologis factor penghambat belajar pada anak juga terdapat pada factor eksternal. Factor eskternal ini dapat berupa lingkungan bermain yang sehat, lingkungan sekolah yang baik, dukungan keluarga , dan peran orang tua serta peran guru dalam proses pembelajaran. Anak akan memiliki motivasi belajar yang baik bilamana pemberian dukungan belajar pada anak dapat disampaikan dengan baik. Hal ini bisa berupa pemenuhan fasilitas belajar, pemantauan dan pembentukan lingkungan belajara yang menyenangkan. Kecenderungan manusia adalah menghindari sesuatu yang menyakitkan atau meresekan dan lebih memilih untuk hal yang menyenangkan dan mengasikan. Maka dari itu peneliti akan memberikan saran untuk pembantu dalam proses pembelajaran pada anak disleksia :

- 1.) Berikan pendampingan belajar pada anak, setiap jam belajar di mulai . dan fokuskan untuk mengenal huruf secara bertahap serta mempraktekanya secara bertahap sesuai kemampuan yang di gapai oleh anak.
- 2.) Berikan fasilitas yang dibutuhkan seperti alat bermain yang mengasikan namun tetap mengajarkan untuk mengenal huruf. Buku mengenal huruf dasar dan audio visual untuk merangsang kognitif pada anak .
- 3.) Bentuk leingkungan belajar yang mengasikan dan berikan dukungan secara

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak disleksia

baik, seperti pemberian reward setiap kali anak dapat menuntaskan tugasnya.

SARAN

Dalam penelitian ini penambahan subjek perlu dilakukan untuk dapat mendapatkan hasil yang lebih baik. dikarenakan banyak aspek yang perlu untuk digali informasi secara mendalam agar informasi yang didapat merujuk pada hasil yang diinginkan. dalam penelitian ini, peneliti

masih belum mendapatkan informasi dari guru sekolah anak. Dan subjek yang diwawancarai hanya dari pihak keluarga. Sehingga dirasa hal ini kurang cukup mendapat informasi yang diharapkan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali informasi lebih banyak guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Iza Syahrini, Rofiqoh, W., & Latipah, E. (2021). Ciri-Ciri Disleksia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 8(1), 62–77. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v8i1.1326>
- Kartikasari, D. A. (2019). *PERAN ORANG TUA DI RUMAH DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI TERHADAP ANAK YANG BERKESULITAN MEMBACA DAN MENULIS (STUDI KASUS DI DESA PAGAR DEWA KEC. KELAM TENGAH KAB. KAUR)*. IAIN Bengkulu.
- Loeziana, L. (2017). Urgensi Mengenal Ciri Disleksia. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 42. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1698>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Pradana, H. H. (2022). Building Organizational Citizenship Behavior Through College Alumni Relationship Management. *Proceedings of the International Seminar on Business, Education and Science*, 1, 41–50. <https://doi.org/10.29407/INT.V1I1.2513>
- Pradana, H. H., Prastika, S. D., Mudawamah, N., & Yogi, R. (2022). Kesejahteraan Psikologis pada Pasangan Pernikahan Dini di Kabupaten Blitar. 12–23.
- Pradana, H. H., Suryanto, S., & Meiyuntariningsih, T. (2021). Stres Akulturatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Studi Di Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5145>
- Prastiwi, M. (2021). *Psikolog UGM: Rentan Di - Bully, Jangan Beri Stigma Bodoh Disleksia*. KOMPAS.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, November, 289–302.
- Rosidah, A. (2019). *Strategi Orangtua Dalam Memotivasi Anak Kesulitan Belajar Dengan Disleksia*.
- Sinarsari, N. M. (2021). *Fungsi Dedaktis Loloh Don Piduh Terhadap Peningkatan Daya Ingat*. 4(2).
- Sitta Novia Muyassaroh, I. K. (2021). MOTIVASI BELAJAR SISWA DISLEKSIA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 04.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kualitatif)*. Alfabeta.
- Susanti, W. T., & Ain, S. Q. (2022). Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 9–16.
- WAHYUNI, S. (2017). *PENGARUH KESIBUKAN KERJA ORANGTUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD NEGERI KALASE' RENA KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA*. December.